

# Pandangan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengenai Penggunaan Tata Bahasa *Past Simple* dan *Past Perfect* dalam Kalimat Bahasa Inggris

Imelda Atriani<sup>1</sup>, Iffah Jihan Ibtisamah<sup>2</sup>, Siti Nur Fitriani<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Djuanda Bogor

<sup>1</sup>[Imelldaatriani936@gmail.com](mailto:Imelldaatriani936@gmail.com), ; <sup>2</sup>[jihansamah86@gmail.com](mailto:jihansamah86@gmail.com)

<sup>3</sup>[sitifitriani1411@gmail.com](mailto:sitifitriani1411@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Pembelajaran tata bahasa Inggris, terutama *Past Simple* dan *Past Perfect*, adalah aspek penting dalam pendidikan calon guru sekolah dasar. Namun, banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menggunakan kedua *tenses* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman mahasiswa PGSD tentang penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect* dalam bahasa Inggris. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan lima mahasiswa PGSD. Wawancara dilaksanakan di platform WhatsApp dengan menggunakan mencakup lima pertanyaan utama. Hasil penelitian mengungkapkan dua temuan utama: (1) mahasiswa menyadari pentingnya kedua *tenses*, tetapi mengalami kesulitan dalam penerapannya, (2) kebingungan terutama muncul ketika menghadapi situasi peristiwa yang berurutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu ada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tambahan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa PGSD mengenai penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect*.

**Kata Kunci:** *Bahasa Inggris, Past Simple, Past Perfect, Mahasiswa PGSD, Wawancara Kualitatif*

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, *tenses* merupakan aspek gramatikal yang sangat penting karena membantu penutur menyampaikan waktu dan urutan peristiwa dalam kalimat secara akurat (Wirawan, 2022). Dua *tenses* yang umum diajarkan adalah *Past Simple* dan *Past Perfect*. *Past Simple* digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lalu, sementara *Past Perfect*

mengindikasikan bahwa suatu peristiwa sudah selesai sebelum peristiwa lain yang juga terjadi di masa lalu (Ashri et al., 2024).

Bagi mahasiswa PGSD, keterampilan berbahasa Inggris yang baik diperlukan, terutama dalam komunikasi akademik dan profesional. Meskipun kedua *tenses* ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan menggunakan *Past Simple* serta *Past Perfect* dengan tepat (Awaliah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perspektif mahasiswa PGSD mengenai signifikansi penguasaan *Past Simple* dan *Past Perfect*, (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran kedua *tenses* tersebut, dan (3) mengeksplorasi metode pembelajaran yang dianggap efektif oleh mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGSD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa PGSD mengenai penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect*. Proses wawancara berlangsung melalui media WhatsApp dengan lima mahasiswa. Data diperoleh melalui lima pertanyaan yang mencakup aspek penting dalam pembelajaran, seperti alasan belajar *tenses* ini, pengalaman di kelas, kebingungan dalam penggunaannya, dan metode belajar yang diterapkan. Setelah data wawancara terkumpul, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi respons dari peserta (Megawati, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa PGSD menunjukkan pandangan beragam mengenai penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect*. Secara umum, semua

responden setuju. Bahwa menguasai kedua *tenses* ini penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris (Maulana et al., 2023; Wirawan, 2022), terutama saat menggambarkan peristiwa di masa lalu.

### 1. Pentingnya Menguasai *Tenses*

Sebagian besar mahasiswa menjelaskan bahwa pemahaman tentang *Past Simple* dan *Past Perfect* membantu mereka dalam menjelaskan urutan kejadian dengan lebih jelas. Ini sejalan dengan pernyataan Mahasiswa 1 yang mengungkapkan bahwa kedua *tenses* tersebut memungkinkan mereka untuk membedakan urutan peristiwa di masa lalu dan menyusun cerita dengan lebih teratur.

### 2. Pengalaman Belajar

Para peserta berbagi pengalaman belajar yang bervariasi. Beberapa dari mereka merasa bahwa proses pembelajaran di kelas cukup menyenangkan, dengan metode seperti diskusi dan latihan soal yang membantu mereka memahami perbedaan antara kedua *tenses* (Frayoha et al., 2024). Namun, beberapa mahasiswa juga mengungkapkan kebingungan saat memilih tense yang tepat, terutama saat menjelaskan dua peristiwa yang berurutan di masa lalu.

### 3. Kebingungan dalam Penggunaan

Kebingungan dalam menggunakan *Past Simple* dan *Past Perfect* menjadi tema yang umum dalam wawancara. Mahasiswa 3 dan Mahasiswa 4 mengakui bahwa mereka sering kesulitan membedakan kapan harus menggunakan masing-masing *tense*, terutama dalam kalimat yang kompleks. Ini menunjukkan kebutuhan akan penjelasan dan latihan lebih lanjut mengenai fungsi dan penggunaan kedua *tenses* tersebut (Iqbal & Arfan, 2020).

### 4. Metode Pembelajaran

Mahasiswa mengusulkan beberapa metode yang mereka anggap efektif untuk belajar, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan contoh kalimat. Selain itu, beberapa dari mereka menyarankan penggunaan permainan bahasa dan diskusi kelompok untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Meskipun metode ini dihargai, para mahasiswa merasa tetap perlu melakukan latihan lebih intensif agar dapat menguasai kedua *tenses* dengan baik (Beaver et al., 2001; Oktavianti & Akhofulloh, 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa PGSD mengenai penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect*. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa para mahasiswa memahami pentingnya kedua *tenses* tersebut, namun masih menghadapi kesulitan dalam membedakan dan menggunakannya dengan akurat, terutama pada kalimat yang lebih kompleks (Lestari et al., 2019; Sedubun & Nurhayati, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pengajar lebih memperhatikan metode yang diterapkan dan menggunakan pendekatan inovatif (Sya et al., 2023), dalam pengajaran *Past Simple* dan *Past Perfect*, sehingga mahasiswa PGSD dapat lebih mengerti dan menguasai penggunaan kedua *tenses* tersebut (Inayah & Sya, 2024; Silmi, 2023). Peningkatan pemahaman terhadap *tenses* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa secara keseluruhan (Tahang, 2020).

## REFERENSI

- Ashri, A., Awaliah, S. M., Frayoga, D. N., Zahra, N., & Fitri, N. (2024). Analisis Struktur Tenses Dalam Percakapan Sederhana: Present Simple Tense, Present Continuous Tense Dan Present Perfect Tense Analysis Of Tenses Structure In Simple Conversation: Present Simple Tense, Present Continuous Tense And Present Perfect Tense. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 75–80. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/y>
- Awaliah, S. M., Rahmawati, D., & Djuanda, U. (2024). Pemahaman Pembelajaran Bahasa Inggris: Kesulitan dan Tantangan. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3442–3448.
- Beaver, D., Krahmer, E. J., Beaver, D., & Krahmer, E. (2001). A Partial Account of Presupposition Projection. *Journal of Logic, Language and Information*, 10(2), 147–182.
- Frayoha, N. D., Apriliana, S. R., & Zahra.Denistha Alya. (2024). Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3923–3931.

- Inayah, Y., & Sya, M. (2024). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN MULTIMETODE: GRAMMAR TRANSLATION METHOD, DIRECT METHOD, AUDIO-LINGUAL METHOD, DAN SILENT WAY. *Journal: Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 140–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i5.1388>
- Iqbal, M., & Arfan, M. (2020). APLIKASI MODEL PENGENALAN DAN PEMBELAJARAN VOCABULARY DAN TENSES APPLICATION OF INTRODUCTION AND LEARNING MODELS VOCABULARY AND TENSES. *Journal of Informatics and Computer Science*, 6(1), 26–33.
- Lestari, P. A., Nabah, D. I., & Surakarta, M. (2019). Analisis Penggunaan “Simple present tense” dengan Menggunakan Metode Drilling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.2121/bpppp.v1i1.9288>
- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147–156. [www.ojs.umsida.ac.id](http://www.ojs.umsida.ac.id)
- Oktavianti, I. N., & Akhofulloh. (2023). THE FREQUENCY DISTRIBUTION OF CENTRAL MODAL VERBS IN KURIKULUM MERDEKA’S TEXTBOOKS IN INDONESIA: A CORPUS-BASED ANALYSIS. *Professional Journal of English Education*, 6(6), 1243–1249.
- Sedubun, S., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Persepsi Siswa tentang Belajar Simple English Tenses. *LITERATUS*, 4(3), 1044–1051. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1015>
- Silmi, M. R. (2023). DIGITAL MEDIA USED BY EFL LEARNER FOR EXTENSIVE READING. *SAWERIGADING*, 29(1), 13–25.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., & Dewanti, R. (2023). Moral Value of Fantasy Literary: A Critical Discourse. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 5(3), 210–221. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v5i3.355>
- Tahang, H. (2020). Understanding the Function of Present Perfect Tense through EGRA Implementation in EFL Classroom. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(1), 32–35.
- Wirawan, G. N. (2022). PENTINGNYA PENGUASAAN TENSES BAHASA INGGRIS DALAM BERBICARA. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i1.174>